

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk tuhan yang paling istimewa, ia diberi satu hal yang tidak diberikan pada makhluk lainnya yaitu akal dan pikiran. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia dituntut belajar untuk mengasah dan mengembangkan dirinya agar menjadi manusia yang bermanfaat dan lebih baik dari sebelumnya. Banyak hal yang harus dipelajari oleh manusia, baik itu ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat dan lain sebagainya. Tempat yang paling efektif untuk belajar ialah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan secara garis besar di Indonesia digolongkan menjadi 3 macam yaitu lembaga formal, informal dan non formal. Salah satu contoh lembaga informal adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren ialah lembaga swasta yang berada di bawah naungan Kemenag (Kementrian Agama). Pesantren atau pesantrian adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh

tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Keseharian dipondok pesantren sangatlah berbeda dengan dirumah jika dirumah anak biasanya dibantu oleh orang tua, dipondok pesantren anak dituntut untuk mandiri, kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren juga sangat beragam mulai dari ekstrakurikuler, sekolah formal, sekolah madrasah diniyah, *jam'iyahan* dan lain sebagainya. Tidak jarang siswa sekaligus santri di madrasah meminta pindah pondok atau pindah madrasah karena bermasalah dengan teman sebaya atau lingkungan madrasah dan pondok pesantren (tidak *krasan*). Permasalahan-permasalahan tersebut akan mudah diminimalisir jika orientasi siswa atau pengenalan lingkungan madrasah kepada siswa berjalan dengan baik dan lancar, sebagai bekal siswa dalam menjalani aktifitasnya di madrasah.² Penelitian Yogi setiawan dkk, mengatakan bahwa beberapa santri baru pada awalnya tidak betah dengan lingkungan yang baru namun dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan hiburan dan mengadakan kontrol sosial santri baru bisa beradaptasi dengan baik.

Kementerian Agama (Kemenag) mencatat jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit hingga April 2022 dari jumlah tersebut, pesantren paling banyak di Jawa Barat. Menurut provinsinya, jumlah pesantren paling banyak di Jawa Barat, yakni 8.343 unit. Posisi kedua ditempati Banten dengan 4.579 pesantren. Kemudian, terdapat 4.452 pesantren di Jawa Timur. Jawa Tengah dan Aceh masing-masing

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring," diakses 20 Desember 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PESANTREN>.

² Beti Malia Rahma Hidayati, "Peran Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah:," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (24 Mei 2019): 15–33, <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.653>.

memiliki pesantren sebanyak 3.787 unit dan 1.177 unit. Sebanyak 684 pesantren berada di Nusa Tenggara Barat. Kemudian, pesantren yang berada di Lampung dan Yogyakarta berturut-turut sebanyak 677 unit dan 319 unit. Sementara, Maluku menjadi provinsi dengan jumlah pesantren paling sedikit, yakni 16 unit. Di atasnya ada Papua Barat yang hanya memiliki 18 pesantren³.

Secara garis besar pondok pesantren dibagi menjadi dua, yaitu pondok pesantren salafi (klasik) dan pondok pesantren Khalafi (modern). Pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah putri I adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa Timur, Pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah putri I menjadi cabang Lirboyo yang berada di bawah naungan Yayasan Al-mahrusiyah dan berbasis salafi. Program pendidikan yang diselenggarakan di pesantren al-Mahrusiyah mengharuskan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan. Hal ini tentunya mempengaruhi intensitas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya.

Jadwal kegiatan yang ada di pesantren Al-Mahrusiyah cukup padat, sehingga dapat menimbulkan dampak positif dan negatif untuk para santrinya. Dampak positifnya santri dapat menggunakan waktunya pada hal-hal yang positif sedangkan dampak negatifnya adalah para santri merasa kelelahan, kesulitan mengatur waktu dan tuntutan akademik yang tidak hanya satu yaitu santri tidak hanya diwajibkan untuk sekolah agama saja namun para santri juga dituntut untuk sekolah formal. Dampak negatif ini jika dibiarkan dapat berpengaruh pada tahap perkembangan pribadi santri. Terlebih lagi bagi santri baru, selain ia harus mengikuti kegiatan

³ Bayu Dimas, "Indonesia Miliki 26.975 Pesantren, Ini Sebaran Wilayahnya," Dataindonesia.id, diakses 24 Agustus 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>.

pesantren yang padat, ia juga harus menyesuaikan diri pada lingkungan barunya, keadaan seperti ini tentunya membutuhkan pertahanan yang kuat dari dalam dan luar diri santri baru tersebut.

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi keinginan yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi dan relasi dalam rangka mencapai tujuan. Determinasi diri adalah salah satu faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, determinasi diri juga membantu seseorang untuk selalu punya tekad yang kuat untuk mencapai tujuannya.⁴ Santri baru harus memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan kehidupan barunya di pondok pesantren, karena di pondok pesantren sangatlah berbeda dengan kehidupan di rumah, mulai dari fasilitas, lingkungan, kemudian peraturan semuanya sangat berbeda, ia juga harus yakin akan kemampuan dirinya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren dengan aturan yang ketat dan kegiatan yang padat, kesediaan dan kesadaran akan hal ini menunjukkan tingkat determinasi diri seseorang.

Menurut Decy dan Ryan determinasi diri dipengaruhi oleh 3 hal yaitu, *autonomy* (kemandirian), *relatedness* (hubungan sosial) dan *competence* (kemampuan). Seseorang yang memiliki determinasi diri akan memiliki motivasi intrinsik yang mendukung untuk memiliki komitmen dengan pilihannya, percaya

⁴ Mifta Oktavianda, M. Husen, dan Nurbaity Nurbaity, "Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 4 (31 Desember 2019), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/13535>.

akan kemampuannya dan memiliki tekad yang kuat. Jika sudah terpenuhi maka seseorang tersebut akan semangat dalam beraktivitas dan termotivasi.⁵

Pengembangan dukungan sosial sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalankan hidup bersosial dan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan baru. Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat bertahan hidup secara individual. Manusia selalu bergantung satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dengan mengembangkan dukungan sosial dapat merubah kepribadian seseorang untuk memiliki rasa simpati, empati, dan kasih sayang terhadap sesama. Dukungan sosial merupakan indikator penting bahwa seseorang itu saling mencintai, disukai, dihormati dan dihargai.

Dukungan sosial bagi santri yang tinggal dipondok pesantren dapat berasal dari orang tua, teman, para guru dan lingkungan sekitarnya, begitu pula bagi santri baru yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, dalam masa penyesuaian diri dengan lingkungan baru para santri tentunya sangat perlu mendapatkan dukungan sosial dari orang tua dan lingkungannya, agar ia merasa diperhatikan, diperdulikan dan tidak merasa tertekan dalam menjalankan kegiatan serta mengikuti jadwal sesuai aturan yang ada.

⁵ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, "Self-determination theory.," dalam *Handbook of theories of social psychology, Vol. 1* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications Ltd, 2012), 416–36, <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n21>.

Dari data yang telah ada, bahwa 91% dari 53 santri baru di Al-Mahrusiyah I sakan Darur Rasyidah memiliki keinginan untuk mondok, yang artinya ia memilih menempuh pendidikan dipondok pesantren karena keinginannya sendiri tanpa paksaan dari orang tua, 62% dari 53 santri baru menyatakan cepat beradaptasi dipondok pesantren, dengan dukungan adanya teman dan memiliki harapan juga tekad untuk menjadi lebih baik. Dipondok pesantren Al-Mahrusiyah santri baru dilarang menghubungi wali santri selama 60 hari, adanya peraturan ini jelas menggambarkan diharapkan ada peran yang besar dari lingkungan sekitar yaitu teman setingkat agar ia tidak merasa sendiri, kakak kelas, guru-guru dan kepengurusan untuk mengayomi dan peraturan ini juga dapat melatih kemandirian santri baru dalam menghadapi *problem* yang ia alami selama masa waktu penanguhan itu.

Hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar sangat berperan disini, karena dengan memiliki banyak koneksi ia akan lebih percaya diri dan mampu menampilkan dirinya atau menjadi diri sendiri. Kemudian, pernyataan dari salah satu pengurus di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, beberapa santri baru tidak betah dan memilih pindah tempat belajar karena ketidak sesuaian lingkungan, kurangnya tekad, teman yang tidak akrab dan tidak adanya dukungan penuh dari orang tua ataupun lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti disini akan meneliti mengenai” Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Determinasi Diri Santri Baru PP HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Darur Rasyidah”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada santri baru di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Darur Rasyidah Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana tingkat determinasi diri pada santri di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Darur Rasyidah Lirboyo Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri pada santri baru di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Sakan Darur Rasyidah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran suatu hal yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti mengacu pada rumusan masalah dan isi yang ada, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada santri baru di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri
2. Mengetahui tingkat determinasi diri pada santri di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri pada santri baru di PP HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan kegunaannya antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi, serta dapat berkontribusi baik terhadap sebuah teori yang sangat berkaitan erat dengan pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak-pihak yang terkait dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang belum diketahui kebenarannya⁶. Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat pada populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Berdasarkan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Determinasi Diri Pada Santri Baru PP HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri, maka hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap determinasi diri pada santri baru PP HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri.

⁶ Rohmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, t.t.), h.16.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap determinasi diri pada santri baru PP HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Mengambil pengertian dari Sarafino yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. Dukungan sosial merupakan kehadiran orang-orang yang memberikan keperdulian, penghargaan, dan bantuan kepada individu, sehingga individu tersebut akan merasa bahwa ia memiliki makna dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya.⁷

Dari pengertian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sesuatu yang bersumber dari orang lain. Dimana hal tersebut dapat berupa nasehat, perhatian, simpati, empati, rasa hormat dan lain sebagainya, sehingga membuat seseorang nyaman dan merasa dihargai. Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti ialah sesuatu yang bersumber dari orang tua, para guru, teman, pengurus pondok, kakak kelas, yang erat kaitannya dengan lingkungan pondok pesantren.

Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur dengan skala data interval. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan

⁷ Sarafino dan Smith, T, "Health Psychology Biopsychology Interactions Seventh Edition.," *John Wilay & Sons, Inc.*, 2011.

instrumental dan dukungan informasi. Santri baru yang memiliki skor dukungan sosial yang tinggi maka dapat dikatakan dukungan sosialnya tinggi, santri baru yang skor dukungan sosialnya sedang maka dapat dikatakan dukungan sosialnya sedang dan santri baru yang skor dukungan sosialnya rendah maka dapat dikatakan dukungan sosialnya rendah⁸.

2. Determinasi Diri

Determinasi diri ialah motivasi yang muncul dari diri seseorang, dalam menyesuaikan kapasitas diri atau kontrol diri untuk menjalankan sesuatu dengan tekad yang kuat dan dapat memilih tujuan yang ia inginkan. Dalam hal yang peneliti maksud ialah tekad, motivasi dan kemampuan ia dalam menjalani masa penyesuaian diri santri tersebut.

Determinasi diri dalam penelitian ini diukur dengan skala data interval. Skala determinasi diri dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek determinasi diri yaitu *autonomy* (kemandirian), *competence* (kemampuan) dan *relatedness* (hubungan sosial). Santri baru yang memiliki skor determinasi diri yang tinggi maka dapat dikatakan determinasi dirinya tinggi, santri baru yang skor determinasi dirinya sedang maka dapat dikatakan determinasi dirinya sedang dan santri baru yang skor determinasi dirinya rendah maka dapat dikatakan determinasi dirinya rendah⁹.

⁸ Oki Tri Handono dan Khoiruddin Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru" 1, no. 2 (2013): 11.

⁹ Adjie Dharmasatya dan Ni Made Ari Wilani, "Peran Determinasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier Pada Remaja Siswa SMA Kelas XII Di Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana*, 30 Agustus 2020, 60–72.

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yang merupakan santri baru atau santri yang statusnya kelas X madrasah aliyah dan masih masa 1 tahun pertama dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I sakan Darur Rasyidah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diperlukan menyajikan penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan atau sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian dahulu yang dijadikan rujukan diantaranya:

Penelitian yang pertama oleh Mifta Oktavianda, M. Husen, Nurbaity, 2019, dengan judul "Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya deskriptif dan korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan skala *social support*

¹⁰ Santri - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, "KKBI Daring," diakses 28 Desember 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>.

dalam bentuk skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri siswa dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 63,23%, dan *social support* siswa juga dominan dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 60,29%. Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu variabel determinasi diri dan *social support* memiliki nilai korelasi sebesar 0,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel determinasi diri dan *social support* siswa SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh.¹¹

Penelitian kedua yaitu oleh, Herni Rovika, 2021, dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/*Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh Asal Simeulue”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sample diambil dengan metode *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan hasil dari penelitian ini adalah $r = 0,644$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri, sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka penyesuaian diri mahasiswa akan cenderung rendah.¹²

¹¹ Oktavianda Mifta, Husein M., dan dkk, “Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh” 4 No 4 (Desember 2019).

¹² Herni Rovika, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/*Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh Asal Simeulue” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, t.t.).

Penelitian ketiga yaitu oleh Yulva Isnaini Munfarida, 2017, dengan judul “Hubungan Determinasi Diri dengan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat determinasi diri siswa dan tingkat pengambilan karir siswa berada pada kategori sedang yakni dengan prosentase 72,1% dan 68,9%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa determinasi diri berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek utama pembentuk determinasi diri siswa laki-laki dan perempuan adalah *aspek relatedness*. Sedangkan, aspek utama pembentuk pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dan perempuan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Selanjutnya diterangkan bahwa tidak ada perbedaan determinasi diri maupun pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki dan perempuan.¹³

Penelitian ke empat yaitu oleh Faizah Rahman dkk 2020 dengan judul “Pentingnya Determinasi Diri Bagi *School Well-Being* Siswa SMP”, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif serta metode analisis datanya menggunakan regresi linier, teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 2,062 dengan taraf signifikansi (nilai p) sebesar 0,041 ($p < 0,05$), maka dinyatakan signifikan, yang berarti determinasi diri dapat memprediksi *school well-being* secara

¹³ Munfarida Yulva Isnaini, “Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang,” *Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

signifikan. Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya, data yang diperoleh menunjukkan determinasi diri dapat memprediksi *school well-being*. Sumbangan efektif variabel determinasi diri terhadap *school well-being* dihitung menurut rumus $SE = \beta \times zero \times 100$ persen, dan didapat sebesar 5,17 persen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa determinasi diri dapat memprediksi *school well-being*. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi determinasi diri maka ada kecenderungan peningkatan *school well-being* siswa SMP Kota Yogyakarta, oleh karenanya determinasi diri merupakan variabel penting yang dapat menentukan *school well-being* siswa.¹⁴

Penelitian ke lima yaitu oleh Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga”, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksplanatif (sebab-akibat) dan metode analisis data *Pearson Correlation*, teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*, kemudian alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah skala *multidimensional scale of perceived social support*. Dengan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri ($r = 0,486$; $p = 0,000$). Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif sebesar 23,6% ($r =$

¹⁴ Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdullah, dan Nurul Hidayah, “Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (26 November 2020): 94–103, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336>.

0,486). Artinya apabila dukungan sosial mengalami peningkatan, maka penyesuaian diri juga akan mengalami peningkatan.¹⁵

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mifta Oktavianda, M. Husen, Nurbaity, 2019	Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul ‘Ulum Kota Banda Aceh	Variabel - Meneliti variabel yang sama yaitu determinasi diri dan sosial support Metode: - Pendekatan kuantitatif - Menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasi kurang dari 100	Variabel - Variabel bebas: Dukungan sosial - Variabel Terikat: Determinasi diri Metode: - Uji coba alat ukur (validitas dan reliabilitas) - Uji Linieritas - Uji Analisis Regresi Linier Sederhana - Uji T - Uji Homogenitas - Uji Normalitas Obyek pengamatan: - Santri baru
2.	Herni Rovika, 2021	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry	Variabel Variabel bebas: - Dukungan sosial Metode: - Kuantitatif - Uji coba alat ukur (validitas dan reliabilitas)	Variabel Variabel terikat: - Determinasi Diri Metode: - Analisis regresi linier sederhana - Uji Linieritas - Uji Analisis Regresi Linier Sederhana - Uji T - Uji Homogenitas

¹⁵ Harun Al Rasyid dan Achmad Chusairi, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2021 Vol. 1(2),1306-1312 (t.t.).

		Banda Aceh Asal Simeulue		- Uji Normalitas
3.	Yulva Isnaini Munfarida, 2017	Hubungan Determinasi Diri dengan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 1 Tumpang	- Memiliki satu variabel yang sama yaitu Determinasi Diri Metode: -	Variabel terikat: - Determinasi Diri
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Malang	- Pendekatan kuantitatif - Uji coba alat ukur (validitas dan reliabilitas) - Uji Linieritas - Uji Analisis Regresi Linier Sederhana - Uji T - Uji Homogenitas - Uji Normalitas	
4.	Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdillah, Nurul Hidayah Magister Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2020)	Pentingnya Determinasi Diri Bagi <i>School Well-Being</i> Siswa SMP	Variabel: - Memiliki satu variabel yang sama yaitu determinasi diri Metode: - Regresi Linier - Pendekatan Kuantitatif	Variabel - Variabel terikat: <i>School Well-Being</i> Siswa SMP Metode : - Teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i> - Uji Linieritas - Uji T - Uji Homogenitas - Uji Normalitas
5.	Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi Fakultas Psikologi Universitas	Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga	Variabel: - Variabel bebas yaitu Dukungan Sosial Metode	Variabel: - Variabel terikat yaitu penyesuaian diri Metode

	Airlangga (2021)		<ul style="list-style-type: none"> - Uji hipotesis - Uji validitas dan reabilitas - Uji normalitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Purposive Sampling</i> - Teknik pendekatan kuantitatif eksplanatif (menguji sebab-akibat) - Teknik analisis data yaitu <i>Pearson Correlation</i> - Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				sosial adalah skala <i>multidimensional scale of perceived social support</i>

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mifta Oktavianda dkk

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mifta dkk ialah sama-sama menggunakan variabel determinasi diri dan dukungan sosial. Selaian itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penarikan sampelnya menggunakan seluruh pupolasi karena jumlah populasi kurang dari 100.

Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada peletakan variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika Mifta dkk menjadikan determinasi diri sebagai variabel bebas dan dukungan sosial sebagai variabel terikat, penelitian ini menjadikan determinasi diri sebagai variabel terikat dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier sederhana, sedangkan Mifta dkk menggunakan analisis korelasi. Selain itu ada pula

perbedaan mendasar mengenai objek penelitian dan tahun pengamatan, jika Mifta dkk melakukan pengamatan di tahun 2019 dengan objek siswa di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh sedangkan penelitian ini dilakukan ditahun 2022 dengan subjek santri baru PP HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Herni

Rovika

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Herni Rovika adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial. Kemudian menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kuantitatif dan mengadakan uji validitas dan reliabilitas sebelum menggunakan skala pada subjek penelitian.

Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada variabel terikatnya. Selain itu Herni menggunakan metode analisi data *Pearson Product Moment*. Menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana, ditambah uji T. Dan sampelnya menggunakan sampel populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Selain itu ada pula perbedaan mendasar mengenai objek penelitian dan tahun pengamatan, jika Herni melakukan pengamatan di tahun 2021 dengan objek mahasiswa baru uin ar-raniry Banda Aceh asal Simeulue sedangkan penelitian ini dilakukan ditahun 2022 dengan subjek santri baru PP HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yulva Isnaini Munfarida

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulva adalah memiliki variabel yang sama yaitu determinasi diri. Selain itu metode yang digunakan untuk menguji item juga sama yaitu uji validitas dan reabilitas.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu keputusan karir, selain itu dalam penelitian Yulva menggunakan metode analisis korelasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, Yulva juga menambahkan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian ada pula perbedaan mendasar mengenai objek penelitian dan tahun pengamatan, jika Yulva melakukan pengamatan di tahun 2017 dengan objek siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang sedangkan penelitian ini dilakukan ditahun 2022 dengan subjek santri baru PP HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Fauzi Rahman dkk

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauzi Rahman dkk ialah memiliki variabel yang sama yaitu determinasi diri, metode yang digunakan dalam menganalisis data sama yaitu analisis regresi linier sederhana

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu *School Well-Being* Siswa SMP, Selain itu penarikan sampel dalam penelitian Fauzi Rahman dkk menggunakan teknik *cluster random sampling* sedangkan penelitian ini mengambil seluruh pupolasi menjadi sampel karena jumlah populasi kurang dari 100, kemudian dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji

linieritas, uji homogenitas, uji T sedangkan penelitian Fauzi Rahman dkk tidak. Kemudian ada pula perbedaan mendasar mengenai objek penelitian dan tahun pengamatan, jika Fauzi Rahman dkk melakukan pengamatan di tahun 2020 dengan objek *School Well-Being* Siswa SMP sedangkan penelitian ini dilakukan ditahun 2022 dengan subjek santri baru PP HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah.

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi adalah memiliki variabel bebas sama yaitu dukungan sosial. Metode penelitian kuantitatif, melakukan uji hipotesis, uji normalitas, validitas dan reabilitas.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi adalah dalam penelitiannya teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan penelitian ini menjadikan seluruh pupolasi menjadi sampel karena jumlah populasi kurang dari 100. Metode analisis data yang digunakan ialah *Pearson Correlation* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier, dalam penelitian ini menggunakan skala dari Sarafino berbeda dengan penelitian Harun & Achmad yang menggunakan skala *multidimensional scale of perceived social support*. Teknik pendekatan yang digunakanpun berbeda, jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian Harun & Achmad menggunakan pendekatan kuantitatif (sebab-akibat). Kemudian ada pula perbedaan mendasar mengenai objek penelitian dan tahun

pengamatan, jika Harun Al Rasyid & Achmad Chusairi melakukan pengamatan di tahun 2021 dengan mahasiswa Universitas Airlangga sedangkan penelitian ini dilakukan ditahun 2022 dengan subjek santri baru PP HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Sistematika Penulisan

Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang:

- A. Dukungan Sosial
- B. Determinasi Diri
- C. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Determinasi Diri

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang:

- A. Rancangan Penelittian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Instrumen Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang hasil penelitian meliputi:

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Objek

a. Gambaran Lokasi Objek

b. Komponen Dalam Objek

2. Penyajian Data

a. Dukungan Sosial

b. Determinasi Diri

3. Uji Hipotesis

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Dukungan Sosial

2. Tingkat Determinasi Diri

3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Determinasi Diri

Bab V: Penutup yang membahas tentang:

A. Kesimpulan

B. Saran